

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perbaikan menuju kualitas hidup yang lebih baik terutama untuk daerah pedesaan yang masih terbelakang. Dalam proses membangun pedesaan peran sektor pertanian sangat mendukung diantaranya :¹

1. Digunakan sebagai pemasok bahan pangan dan bahan baku yang utama
2. Sebagai pasar produk industri domestik yang besar
3. Memberikan lapangan pekerjaan dan investasi utama bagi sektor lain
4. Digunakan sebagai penghasil devisa

Namun untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam pembangunan pertanian diperlukan beberapa syarat diantaranya: pertama, Adanya wadah atau pasar untuk hasil usaha tani. Kedua, Adanya alat-alat untuk membantu proses produksi pertanian. Ketiga adanya peran teknologi yang semakin canggih. keempat tersedia transportasi yang memadai dalam pengangkutan hasil produksi.²

Dalam proses pembangunan yang lebih baik juga di perlukan tingkat pendapatan yang tinggi dengan cara meningkatkan sektor pertanian karena nilai tambah dari waktu ke waktu dari sektor pertanian tetap meningkat dan mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan yang sumber mata pencaharian utama sebagian besar adalah bertani.³

¹ Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani (Terobosan Menanggulangi Kemiskinan)*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2007), 12.

² Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta : PT. Pertja, 1985), 195.

³ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1996), 204.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang hasil pertanian sangat tinggi. hal ini dikarenakan kegiatan utama penduduknya mayoritas adalah bertani, selain itu potensi sumber daya di Jawa Timur sangat luas dengan lahan 1,147 juta hektar dengan jumlah luas lahan tersebut maka tidak heran jika Jawa Timur merupakan penghasil pertanian yang tinggi termasuk segi pangan yaitu padi karena kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk menanam padi.⁴

Jawa Timur khususnya Kabupaten Lamongan hasil produksi sebesar 985.627 ton, luas lahan 150.531 Ha, dengan produktivitas 65 Ton/Ha yang di hasilkan dari luas lahan pertanian sawah dan 36,808 Ha luas lahan pertanian non sawah dimana 32% kebutuhan beras nasional berasal dari Jawa Timur sehingga sangat di perlukan upaya peningkatan sektor pertanian.⁵

Dalam upaya meningkatkan sektor pertanian dapat dilakukan dengan cara mengembangkan usaha tani dengan melakukan peningkatan produktifitas pertanian serta mendorong pengembangan potensi yang ada di setiap daerah tersebut, karena kualitas dan kuantitas yang baik dari produk pertanian yang dihasilkan sangat mempengaruhi pendapatan petani.⁶

Peningkatan produktifitas petani kecil dilakukan dengan mengidentifikasi sumber-sumber pokok kemajuan pertanian bersekala kecil diantaranya:⁷

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan.

⁶ Nuhfil Hanani AR, *Strategi Pembangunan Pertanian*, (Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri, 2003), 77.

⁷ Muammil Sun'an dan Abdurrahman Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), 138.

1. Berkembangnya teknologi dan inovasi seperti dalam mengoperasikan alat yang modern untuk bertani dan inovasi biologis dalam bibit yang unggul dan pupuk yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan produktifitas.
2. Ekonomi pemerintah yang tepat sasaran seperti memberikan bantuan berupa bibit, pupuk ataupun dana seperti dalam program PUAP.
3. Kelembagaan-kelembagaan sosial yang menunjang.

Selain itu pengembangan usaha agribisnis juga sangat penting dalam menunjang kemajuan pertanian karena usaha agribisnis mencakup tiga aspek yaitu: (1) aspek pengelolaan usaha pertanian seperti: perkebunan, pangan, peternakan, perikanan dan hortikultural, (2) aspek penunjang kegiatan produksi sebelum dan sesudah panen seperti: bibit unggul, pupuk pestisida, alat-alat tani, dll. (3) aspek usaha jasa penunjang seperti: pemasaran, perbankan, penelitian, penyuluhan. Sistem agribisnis mengandung unsur struktural yang merupakan kumpulan dari unit usaha yang menjalankan kegiatan dalam memajukan pertanian serta memiliki sifat heterogen atau homegen, berteknologi maupun tradisional, pada modal ataupun tenaga kerja seperti kelompok tani, kopeasi, perum, PT.⁸

Sehingga usaha agribisnis sangat penting dalam menunjang kemajuan pertanian berskala kecil akan tetapi memiliki beberapa kendala yaitu : keterbatasan modal, lahan, penguasaan teknologi, keterampilan dalam bertani serta kelembagaan pada usaha pertanian dimana lembaga tersebut dapat berperan dalam ketahanan usaha tani sehingga dapat terus meningkatkan hasil produktifitas.⁹

⁸ Bungaran Sarangih, *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*, (Bogor : IPB Press, 2010), 194.

⁹ Staf Dosen Berbagai Fakultas di UGM, *Pertanian Terpadu Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), 102.

Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut maka pemerintah mengeluarkan kebijakan ekonomi yaitu adanya program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) dimana program PUAP merupakan program pemberian modal dari Kementrian Pertanian dalam mengatasi masalah kemiskinan dan memberikan peluang kerja bagi warga yang tinggal di pedesaan, serta mengurangi kesenjangan pembangunan antara wilayah pusat dengan daerah, dan meningkatkan kesejahteraan petani yang masih rendah dikarenakan masih lemahnya akses permodalan. Peraturan tentang program PUAP telah diatur dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor : 16 / Permentan / OT.140 / 2 / 2008 tentang PUAP.¹⁰

Kementerian Pertanian menyatakan bahwa Tujuan dari pelaksanaan program PUAP adalah :¹¹

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran dengan pengembangan kegiatan usaha agribisnis pedesaan sesuai dengan potensi yang dimiliki tiap daerah
2. Meningkatkan kemampuan petani melalui penyuluhan dan pendampingan dalam pengembangan usahanya.
3. Memperdayakan lembaga usaha petani dalam pembangunan usaha agribisnis
4. Meningkatkan kelembangaan ekonomi petani dalam hal permodalan dan kemitraan.

¹⁰ Cindhera Rian Pangestika, dkk, *Implementasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 5, 753.

¹¹ Hilman Budianto, dkk, *Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kescamatan Kebun Tebu Kabupaten Barat*, JIIA, Vol 4, No. 2, Mei 2006, 209-210.

Program PUAP ini sudah ada sejak tahun 2010 dengan program pemberian bantuan modal oleh pemerintah kepada petani yang disalurkan melalui Gapoktan (gabungan kelompok tani) yang merupakan pelaksana program PUAP. Kemudian supaya fasilitas bantuan modal PUAP ini tercapai sesuai dengan sasaran maka diperlukan pembinaan, pendampingan serta monitoring terhadap Gapoktan yang menerima bantuan ini. Dengan adanya program ini Gapoktan dapat menjadi lembaga ekonomi berskala kecil yang mampu memperdaya petani lewat pengelolaan dana PUAP karena kelembagaan ekonomi pertanian sangat penting untuk kemajuan usaha tani.

Lembaga ekonomi pertanian merupakan suatu organisasi yang mengatur perilaku tindakan ekonomi pada pertanian baik kegiatan ekonomi maupun usaha para petani, dalam meningkatkan kelembagaan pertanian terdapat beberapa faktor diantaranya :¹²

1. Lembaga dan peranannya dalam pertanian

Lembaga pada sektor pertanian atau pedesaan sudah banyak mengalami perubahan sehingga banyak lembaga terdahulu yang sudah mengalami perubahan bahkan sudah tidak ada lagi dan digantikan dengan lembaga - lembaga pertanian baru yang sesuai dengan keadaan pertanian di pedesaan yang mengikuti kebutuhan dari masyarakat setempat dimana suatu lembaga dibentuk untuk melancarkan suatu usaha tertentu. seperti sewa-menyewa tanah diganti dengan sistem bagi hasil, pinjam-meminjam uang dibawah tangan dilembagakan menjadi Badan Kredit Desa

¹² Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian...*,46.

2. Administrasi pemerintah dan pembangunan pertanian

Administrasi merupakan salah satu yang dapat menjamin hubungan baik antara pemerintah dengan petani produsen seperti pedagang, untuk menerapkan administrasi yang lancar diperlukan beberapa petugas yang berperan aktif dalam melakukan pengawasan, penyuluhan seperti : Departemen Pertanian yang meliputi Kepala Dinas Pertanian baik tingkat propinsi maupun tingkat Kabupaten dan Kecamatan yang memberikan intruksi dan mengatur kegiatan ekonomi pertanian tetapi para petugas harus mengetahui maksud dan tujuan program yang dibuat oleh pemerintah sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menjalankan tugas oleh karena itu, untuk menjamin setiap intruksi diperlukan pedoman yang jelas dengan patokan tertentu. Sehingga, administrasi sangat penting untuk menjamin keberhasilan kebijakan pemerintah karena dapat membentuk manajemen usaha tani yang efisien.

3. Penyuluhan pertanian dan pendidikan pembangunan

Penyuluhan pertanian merupakan suatu kesempatan pendidikan yang dilakukan diluar sekolah sehingga dapat belajar dan mempraktekan apa yang dipelajari dalam bidang pertanian seperti penyuluhan teknologi dalam bertani serta cara penanaman yang baik, dll.

4. Kegiatan gotong royong dan pembangunan pertanian

Kegiatan gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan kegiatan gotong-royong masih banyak

dilakukan dipedesaan. Kegiatan gotong-royong ini salah satu kegiatan yang dapat mempercepat kegiatan ekonomi petanian karena dengan dilakukan secara bersama-sama akan cepat selesai dan mempersingkat waktu dalam pekerjaan.

Dari penjelasan diatas kegiatan kelembagaan pertanian sangat membantu usaha petani dimikian pun program PUAP yang salah satu tujuannya untuk membentuk kelembagaan ekonomi pedesaan dengan memberikan bantuan berupa modal awal dijadikan sebagai simpan pinjam yang dikelola oleh Gapoktan.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) ini juga terdapat di Gapoktan Kecamatan Sugio pada tahun 2010 terdapat 9 Gapoktan yang mendapat bantuan baik di setiap desa maupun dusunya salah satunya yaitu di Desa Jubellor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, terdapat Gapoktan Sumber Tani Jaya dengan 4 anggota kelompok tani salah satunya adalah kelompok tani Citra Mentani yang ada di dusun suci.¹³

Dengan adanya Program PUAP ini sangat membantu petani dusun Suci dalam mengatasi masalah permodalan karena di Desa Jubellor khususnya Dusun Suci mayoritas adalah petani padi dengan jumlah lahan tanah yang digunakan pada tahun 2017 untuk persawahan seluas 337 Ha dengan luas panen 666 Ha, produksi 4.955,04 Ha, serta produktivitas 7,44 Ha dari jumlah luas sawah dan hasil produktifitas tersebut dapat membantu petani dalam melakukan kegiatan bertani serta dalam menghasilkan produktivitas yang tinggi.¹⁴

¹³ SKPD Kecamatan Sugio Tahun 2015.

¹⁴ Badan Pusat Statistika Kabupaten Lamongan, *Kecamatan Sugio Dalam Angka 2018*, (Lamongan : CV. Azka Putra Prtama, 2017), 106.

Pengelolaan dana PUAP pada kelompok tani di Dusun Suci ini di salurkan kepada petani dengan cara memberikan pinjaman modal secara bergulir, pinjaman dana ini dilakukan agar kelompok tani dapat meningkatkan produktifitas tanam serta meningkatkan pendapatan dari hasil usaha tani.hal ini pun dirasa oleh petani di Desa Jubellor bahwa mereka terbantu serta hasil pertanian cukup meningkat karena terbantu oleh pinjaman modal yang dapat digunakan untuk melakukan perawatan sawah seperti membeli pupuk dan bibit unggul.¹⁵

Pinjaman modal dalam istilah Islam di kenal dengan *qardh* atau hutang piutang dan telah di sebut beberapa kali dalam al-Qur'an yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dalam berinteraksi (Bermuamalah). Islam telah mengatur segala urusan manusia termasuk urusan hutang piutang dan Islam telah memberi kemudahan untuk umat Islam, Namun karena perkembangan zaman konsep Islam atau muamalah telah bercampur dengan konsep non Islam. Sehingga sangat penting untuk umat Islam mengetahui perkara hutang piutang menurut syariat Islam.¹⁶

Qardh atau hutang piutang merupakan pemberian harta kepada orang lain kemudian orang yang di berikan harta tersebut mengembalikan sesuai dengan yang diterima tanpa adanya imbalan, ketika telah mampu untuk membayarnya.¹⁷ Sehingga perlu untuk mengetahui bagaimana implementasi pengelolaan pinjaman modal yang diberikan oleh kelompok tani dusun Suci kepada petani yang mana implementasi pinjaman modal tersebut sangat diperlukan dalam usaha menunjang

¹⁵ Wawancara Bapak Mashur selaku ketua Kelompok Tani di Dusun Suci

¹⁶ Veitzal Rivai, dkk, *Principle Of Islamic Finance (dasar-dasar Keuangan Islam)*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, 2012), 192.

¹⁷ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalat*, (Jakarta : Amzah, 2013), 273.

kemajuaan petani di desa tersebut, oleh karena itu penulis mengambil penelitian yang berjudul “**ANALISIS PENERAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISINS PEDESAAN (PUAP) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Kasus Kelompok Tani Dsn Suci, Ds, Jubellor Kec, Sugio, Kab Lamongan)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan adalah bagaimana Analisis Penerapan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis penerapan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dengan menggunakan akad *qardh* pada Kelompok Tani Dusun Suci Desa Jubellor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Kelompok Tani Dusun Suci

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pengelolaan pinjaman modal yang di lakukan oleh Kelompok Tani Dusun Suci dalam mengelolah dana PUAP sehingga dapat meningkatkan hasil tani di dusun tersebut. Selanjutnya dengan adanya penelitian ini dapat terjalin interaksi antara pengelola pinjaman atau kelompok tani dan peneliti sehingga dapat saling menyumbang ide untuk memajukan petani dan dengan adanya penelitian ini dapat memacu semangat

Kelompok Tani dalam upaya meningkatkan pertanian sehingga dapat di jadikan contoh untuk Kelompok Tani di Desa lainnya.

2. Bagi Akademisi

Dapat di jadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai media perantara dalam menyampaikan aspirasi masyarakat mengenai program bantuan modal pemerintah.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, di Dusun Suci Desa Jubellor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tidak ada penelitian yang sama dengan judul yang akan diangkat oleh peniliti, namun ada beberapa penelitian yang mirip dengan judul peneliti yaitu:

1. Penelitian yang berupa skripsi yang ditulis oleh Zagaruddin Sagala dari Institut Pertanian Bogor periode 2010 dengan judul, *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Hasang Kecamatan Kualah Selatan Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara)*. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang dampak program PUAP terhadap tingkat pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program PUAP serta peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan.

Persamaan antara skripsi diatas dengan peneliti sama-sama membahas mengenai peran progaram PUAP bagi kelompok tani.

Perbedaan antara skripsi di atas dengan peneliti yaitu pada pembahasan dimana, peneliti akan membahas mengenai penerapan program PUAP pada kelompok tani di Dusun suci, Desa Jubellor, Kec. Sugio, Kab. Lamongan, sedangkan skripsi diatas membahas tentang dampak tentang program PUAP bagi pendapatan para petani. Selain itu study kasus antara skripsi diatas dan peneliti berbeda daerah.

2. Penelitian yang berupa skripsi yang ditulis Jefri Mahendra dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Periode 2011 dengan judul, *Kondisi Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Bagi Petani di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten SIAK di Tinjau Menurut Ekonomi Islam*. Hasil penelitian menjelaskan tentang bagaimana kondisi Program PUAP bagi petani ditinjau dari segi ekonomi Islam.

Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian ini adalah adari segi pembahasan skripsi diatas membahas tentang kondisi usaha para nasabah atau petani yang mendapat pembiayaan dari program PUAP kemudian juga membahas tentang faktor-faktor penyebab macetnya pengembalian dana PUAP yang dilakukan oleh nasabah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang bagaimana implementasi atau penerapan dana PUAP baik dari segi penyaluran maupun pengembalian yang dilakukan oleh Gapoktan kepada para petani melalui kelompok tani.

Persamaan dari skripsi diatas dengan penelitian ini yaitu sama membahas tentang bagaimana peran program Pengembangan Usaha

Agribisnis Pedesaan (PUAP) bagi para petani disuatu wilayah yang berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman kemana arah pembahasan penelitian, maka urutan sistematika pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisi Penerapan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Perspektif Ekonomi Islam” ini terbagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode peneitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan mengenai konsep dasar akad *qardh*, meliputi definisi, landasan syariah, hukum *qardh*, rukun dan syarat *qardh*, hikmah *qardh* serta aplikasi *qardh* dalam pengelolaan pinjaman modal. Dan yang kedua menjelaskan pengertian program PUAP serta pengelolaan program PUAP.

Bab III : Metede Penelitian

Berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, obyek dan

informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang temuan dilapangan terkait dengan gambaran umum objek penelitian meliputi keadaan Kelompok Tani Dusun Suci, mekanisme pemberian pinjaman modal dengan menggunakan akad *qardh*, serta implementasi pengelolaan pinjaman modal dari program PUAP

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan Daftar Pustaka.